

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan berperan dalam mengembangkan kompetensi serta potensi yang ada pada individu, seperti kemampuan kognitif dan sikap atau karakter. Hal tersebut sangat penting mengingat kemajuan teknologi dan persaingan *global* yang mendorong individu untuk terus meningkatkan serta memperbarui kompetensi guna meningkatkan daya saing.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di tempat kerja. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang kuat. Dalam proses pendidikan, peserta didik akan dikenalkan dengan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti yang baik, seperti jujur, disiplin, peduli, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Pendidikan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Hal ini akan membantu peserta didik dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

Karakter yang baik juga memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat dan negara. Karakter yang baik akan membantu peserta didik dalam menjadi warga negara yang baik, yang dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Dengan memiliki

karakter yang baik, peserta didik juga akan memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup, menghargai perbedaan, dan berperilaku sopan santun.

Menurut Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa pendidikan, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Fungsi pendidikan nasional menurut pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional 2003 adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Peserta didik dibentuk kompetensinya oleh satuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang kemudian dituangkan ke dalam kurikulum untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar kurikulum formal yang biasanya diterapkan di satuan pendidikan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

² *Ibid*, Pasal 3.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mempunyai beragam pembelajaran yang tertuju pada isi materi yang mendasar supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Kurikulum tersebut adalah langkah yang diambil oleh pemerintah dalam rangka pemulihan pembelajaran akibat dari pandemi *covid-19*.

Dalam program Kurikulum Merdeka, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang ingin dipelajari, serta metode dan strategi pembelajaran yang cocok bagi mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mengembangkan potensi dan minatnya, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik di luar ruang kelas, sehingga peserta didik dapat lebih terampil dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Program ini juga diharapkan dapat membantu menciptakan generasi yang lebih mandiri, berani, dan berinovasi. Meskipun masih terus dalam tahap pengembangan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Menurut *website* kurikulum merdeka, Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan belajar adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi serta fleksibilitas pendidik untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.³ Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan

³ Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Merdeka* diakses pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 13.44 <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

peserta didik. Kurikulum ini juga mengakui pentingnya pengembangan *soft skills* dan karakter dalam mendukung pertumbuhan dan sukses jangka panjang peserta didik.

Profil pelajar Pancasila mencakup berbagai dimensi dalam menentukan kompetensi seperti apa yang harus dimiliki oleh generasi selanjutnya dalam menghadapi tantangan di masa depan. Profil tersebut di dalamnya terdapat nilai-nilai Pancasila serta menjawab tantangan *global* di abad ke-21.

Profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Pelajar Pancasila diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan kebersamaan. Pelajar Pancasila juga harus mampu menunjukkan sikap yang menghargai keberagaman dalam masyarakat Indonesia, serta menghargai hak asasi manusia.

Pelajar Pancasila juga diharapkan mampu berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, pelajar Pancasila juga harus mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Profil pelajar Pancasila mencerminkan pelajar yang berintegritas, bertanggung jawab, memiliki nasionalisme yang tinggi, dan mampu berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, pelajar Pancasila selalu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Mereka berkomitmen untuk menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membangun Indonesia yang lebih baik dan menjaga keutuhan serta persatuan bangsa. Pelajar Pancasila juga selalu berusaha untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan.

Hal tersebut juga tertuang *website* Kemendikbud Ristek:

“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.”⁴

Kemendikbud Ristek menetapkan profil pelajar Pancasila sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah ukuran minimum yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran di jenjang pendidikan tertentu. Standar ini berfungsi sebagai acuan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, sehingga diharapkan setiap lulusan dapat memenuhi kompetensi yang diperlukan. Sebagai bagian dari standar kompetensi lulusan, profil pelajar Pancasila memberikan panduan tentang karakteristik pelajar yang diharapkan untuk dimiliki.

Profil pelajar Pancasila dibentuk melalui berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya di satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, terdapat pula proyek khusus yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan ideologi bagi bangsa

⁴ Kemendikbud ristek, *Visi dan Misi* diakses pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 14.00 <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>

Indonesia. Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap positif dan tindakan konkret yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, kerja keras, keadilan, dan kebenaran.

Proyek ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan sikap dan perilaku yang baik, seperti menghargai keberagaman, toleransi, kejujuran, dan kerja sama. Melalui proyek ini, peserta didik akan diajarkan tentang makna dan pentingnya sila-sila Pancasila serta bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proyek ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami sejarah dan filosofi negara Indonesia, sehingga mereka akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mencintai tanah airnya.

Supaya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya, yaitu membentuk karakter peserta didik yang mampu menghadapi tantangan masa depan, perlu dikelola dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi proyek tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam membentuk manusia agar menjadi lebih baik dan berkembang secara optimal. Dalam konteks pendidikan, manajemen dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya dan memaksimalkan hasil yang diinginkan dari proses pendidikan.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam suatu organisasi atau bisnis. Karena manajemen dapat membantu mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu organisasi, manajemen dapat membantu dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan menggunakan prinsip manajemen yang baik, suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan, mengurangi biaya, serta meningkatkan keuntungan. Selain

itu, agar sebuah program berjalan sesuai dengan tujuan, manajemen juga melibatkan pemantauan kinerja organisasi dan anggota timnya. Manajer harus dapat memantau kinerja organisasi dan anggota timnya, mengevaluasi pencapaian tujuan, dan menerapkan perubahan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang organisasi.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, peran manajemen dalam konteks pendidikan sangat penting untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada. Tantangan-tantangan tersebut meliputi perubahan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, persaingan antar institusi pendidikan, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami konsep manajemen dalam konteks pendidikan, baik di tingkat satuan pendidikan, perguruan tinggi, maupun institusi pendidikan lainnya. Dengan memahami manajemen, institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik dan optimal. Selain itu, dengan menerapkan manajemen yang baik dan tepat, satuan pendidikan dapat memaksimalkan potensi yang ada, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat.

Dengan adanya manajemen dapat membantu memastikan bahwa proyek/program yang ada di satuan pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Panoyo, dkk lewat jurnalnya bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni memegang peranan penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan proyek pembangunan karakter di lingkungan satuan pendidikan. Dalam ilmu manajemen, ada fungsi penting yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

pengawasan, dan evaluasi. Kelima fungsi manajemen ini digunakan untuk mengelola proyek pembangunan karakter di satuan pendidikan.⁵

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 28 Jakarta yang terletak di Jalan Raya Ragunan No.33, RW.7, Jati Padang, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. SMAN 28 Jakarta merupakan salah satu sekolah berprestasi di Jakarta dan menjadi sekolah unggulan di DKI Jakarta.

SMAN 28 Jakarta masuk ke peringkat 4 provinsi dan 9 nasional UTBK 2022 dengan nilai rata-rata 611,727. Sekolah tersebut juga memiliki indeks prestasi PTN yang tinggi dengan angka 90,94%.

Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan dengan koordinator proyek, diketahui bahwa proyek ini penting untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, terutama dari segi sikap. Beliau juga menambahkan bahwa dengan adanya proyek ini, peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, SMAN 28 Jakarta juga merupakan sekolah penggerak. Sekolah tersebut menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sejak tahun ajaran 2021/2022. Sekolah tersebut juga mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun tersebut. Kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2021/2022 diimplementasikan di kelas 10 kemudian di Tahun ajaran berikut sudah dilakukan di semua kelas.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, telah banyak yang membahas mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang paling optimal untuk mengembangkan kepribadian peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengadopsi kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Maka dari itu,

⁵ Panoyo, dkk., *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas*, Halaqa: *Islamic Education journal* Vol. 3 No. 2, Desember 2019, ISSN Cetak: 1412-9302 ISSN Online: 2503-5045, h. 111.

diharapkan ke depannya para peserta didik tumbuh memiliki kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila.⁶ Selain itu, dalam upaya memperkuat profil pelajar Pancasila, guru harus memiliki kemampuan dasar yaitu menjadi panutan/teladan bagi peserta didik. Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menitikberatkan pada pembentukan nilai-nilai Pancasila, melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan kearifan lokal, tingkatkan kesadaran peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terbatas oleh ruang, tempat, dan waktu dengan menggunakan model pembelajaran yang mengintegrasikan perkembangan teknologi informasi. Evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik melibatkan pandangan guru dan peserta didik dari dua sudut pandang yang berbeda. Model evaluasi harus berfokus pada cara nilai diperoleh agar dapat membentuk akulturasi nilai yang mengarah pada pencapaian kompetensi yang diinginkan oleh peserta didik.⁷ Temuan lain juga menyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan diperlukan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. Manajemen mutu pendidikan harus mencakup pengembangan konsep manajemen yang dapat meningkatkan keahlian satuan pendidikan serta lingkungannya dalam mengelola pergantian pembelajaran. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah mencapai totalitas, kebijakan, strategi perencanaan, dan inisiatif kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah serta otoritas..⁸

⁶ Andriani Safitri, dkk., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia*, Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 4, 2022, ISSN Cetak: 2580-3735 ISSN Online: 2580-1147, h. 7076.

⁷ Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroini, *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*, Jurnal Edupedia Vol. 6 No. 1, 2022, ISSN Cetak: 2614-1434 ISSN Online: 2614-4409, h. 55.

⁸ Mukti Sari Utami, dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak*, Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 1, 2022, h. 1.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta (Tinjauan dari Aspek Manajemen)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta (Tinjauan dari Aspek Manajemen) dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta.
4. Pengendalian (*Controlling*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*Planning*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian (*Organizing*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta?
4. Bagaimana pengendalian (*Controlling*) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama bagi ilmu manajemen pendidikan khususnya mengenai implementasi program pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. SMAN 28 Jakarta

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan serta dapat memberi masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi SMAN 28 agar dapat meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan program-program pendidikan di satuan pendidikan.

b. Civitas akademika

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai implementasi program pendidikan di satuan pendidikan serta dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dalam implementasi program pendidikan di satuan pendidikan.

c. Peneliti

Diharapkan setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan observasi langsung terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 28 Jakarta.